

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variable Penelitian dan Definisi Operasional

Menurut Deni Darmawan (2013) variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

3.1.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian terdiri dari dua macam variabel :

1. Variabel bebas (*independent variable*). Variabel ini sering disebut dengan variabel stimulus, Prediktor, antecedent. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *free cash flow, return on equity, cash position, debt to equity ratio* dan *size*.
2. Variabel terikat (*dependent variable*) disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Di dalam penelitian ini adalah *Dividen Payout Ratio* (Sugiyono, 2012).

3.1.2 Definisi Operasional

1. *Dividen payout ratio* (Y) merupakan variabel dependen yang dapat diartikan sebagai pembagian antara dividen yang dibagi dengan laba bersih setelah pajak (EAT) (Atmaja, 2008).

$$\text{Rumus: DPR} = \frac{\text{Dividen kas yang dibagi}}{\text{EAT}}$$

Sumber : Atmaja (2008)

2. *Free Cash Flow* (X1) merupakan variabel independen yang memiliki pengertian rasio yang digunakan untuk mengukur arus kas bebas, dan dinyatakan dalam persen. *Free cash flow* dalam penelitian ini diukur dengan aliran kas operasi dikurangi pengeluaran modal dikurangi dengan modal kerja (Rosdini, 2002).

Rumus:

$$\text{FCF} = \text{Cash flow from operation} - (\text{net capital expenditure} + \text{changes is working capital}) / \text{Total Asset.}$$

Dimana :

cash from operation (aliran kas operasi) = nilai bersih kenaikan atau penurunan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan.

Net capital expenditure (pengeluaran modal bersih) : nilai perolehan aktiva tetap akhir – nilai perolehan aktiva tetap awal.

Changes is working capital (perubahan modal kerja) = modal kerja akhir – modal kerja awal tahun.

Sumber : Rosdini (2002)

3. *Return on Equity* (X2) merupakan variabel independen yang dapat diartikan sebagai pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2012). Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. *Return on Equity* adalah variabel independen yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Sumber : Kasmir (2012)

4. *Cash position* (X3) adalah variabel independen yang memiliki arti *Cash position* dihitung berdasarkan perbandingan antara saldo kas akhir dengan laba bersih setelah pajak (Marlina, 2009).

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Saldo kas akhir}}{\text{Laba setelah pajak}}$$

Sumber : Marlina (2009)

5. *Debt to Equity Ratio* (X4) merupakan variabel independen. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi total hutang dari total aktiva yang di miliki oleh perusahaan, dan total hutang tersebut di nyatakan dalam persen (Kasmir, 2012).

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Kasmir (2012)

6. *Size* (X_5) merupakan variabel independen. *Size* adalah besar atau kecilnya sebuah perusahaan dapat di ukur atau di lihat berdasarkan logaritma natural total asset yang di miliki oleh perusahaan tersebut, dan di nyatakan dalam persen (Kriscahyadi, 2013).

Rumus : $LNTotalAsset$

Sumber : Kriscahyadi (2013)

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dari penelitian yang di lakukan adalah data data rasio dan wujud datanya adalah data sekunder, karena data tersebut diperoleh melalui internet dengan membuka www.idx.co.id berupa laporan keuangan perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

3.3 Populasi, Sampel, Ukuran Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah 45 perusahaan yang ada di indeks LQ45 di BEI tahun 2014-2016.

3.3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (sugiyono, 2012).

Metode pengumpulan sampel digunakan metode purposive sampling yaitu metode teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriterianya sebagai berikut:

1. 45 perusahaan indeks LQ45 di BEI tahun 2014-2016.

2. Perusahaan tersebut mengeluarkan dividen selama 3 tahun, pada tahun 2014-2016.
3. Perusahaan yang membagikan dividen dan mempublikasikan laporan keuangan auditan dari tahun 2014-2016.
4. Laporan keuangan berbahasa indonesia dan mata uang dinyatakan dalam rupiah.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data ini adalah dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang tercantum dari annual report pada IDX.

3.5 Metode Pengolahan Data Penelitian

Metode analisis data kuantitatif yaitu menggunakan data yang berbentuk angka-angka yang di peroleh dari hasil pengukuran dan penjumlahan. Pengolahan data dalam penelitian ini dengan bantuan SPSS *for windows 21.0* (*Statistical Product and Service Solutions*).

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikutidistribusi normal. Kalau asumsi ini di langgar, maka uji asumsi statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara mendeteksi residual berdistribusi normal / tidak yaitu dengan Uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis :

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dariresidual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dari variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Dan yang paling baik adalah Homoskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas :

- a. Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yait ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya

heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ yang telah di-studentized).

Dasar analisis :

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol).

Cara mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas melihat (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang

umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $\text{tolerance} \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} \geq 10$.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji Durbin – Watson yang digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Tabel 3. 1 Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keperluan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$d_l < d < d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicison	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali (2013)

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana :

Y = Dividen Payout Ratio

α = Intercept atau konstanta

β_1 - β_5 = koefisien regresi dari setiap variabel

X1 = Free Cash Flow

X2 = Return on Equity

X3 = Cash Position

X4 = Debt to Equity Ratio

X5 = Size

e = Error term

3.6.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas.

Secara sistematis jika nilai (R^2) = 1, maka Adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka Adjusted $R^2 = (1-k) / (n-k)$. Jika $k > 1$, maka Adjusted R^2 akan bernilai negatif.

3.6.3.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol :

$$H_a : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

1. Quick look: bila jumlahdegree of freedom (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa satu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

